

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan dalam kehidupan adalah sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dipungkiri oleh setiap orang, dan perubahan terjadi di semua sisi kehidupan. Banyak hal yang menjadi pemicu dalam perubahan dalam kehidupan. Diantaranya Kecanggihan teknologi menjadi pemicu perubahan dalam interaksi manusia. Interaksi yang dilakukan bukan lagi bertatap muka dan berjumpa antara satu orang dengan orang lain dalam ruang dan waktu tertentu namun sudah berubah secara bebas tak terbatas ruang dan waktu, dimanapun dan kapanpun dapat terhubung dengan siapapun meskipun berbeda negara.

Era digitalisasi dan perubahan teknologi inilah yang sering dikenal dengan sebutan revolusi industri 4.0 yang muncul dengan penggabungan antara teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*.¹ Hal inilah yang sangat mempengaruhi dalam perubahan paradigma masyarakat.

Paradigma manusia hari ini telah mengalami perubahan dalam menentukan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, yaitu mengukur kemajuan suatu bangsa yang awalnya bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam

¹ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Santriducation 4.0*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2020) Hal. 5

(SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan didasarkan pada kekuatan sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya pergeseran paradigma baru tersebut menuntut sebuah bangsa untuk memperkokoh pondasi dalam melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan era baru dengan melakukan perubahan dalam sektor pendidikan.

Perubahan ini bisa diketahui dengan adanya perubahan sistem pendidikan yang terdiri dari pembelajaran, pengajaran, kurikulum, metode belajar, media belajar, sarana dan prasarana, perkembangan peserta didik serta kompetensi lulusan dari masa ke masa. Sebagaimana tersebut dalam sebuah teori belajar behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan sikap yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui hubungan dengan berbagai stimulasi serta respons yang sesuai dengan prinsip-prinsip mekanistik.²

Diantara komponen pendidikan yang sangat penting adalah Strategi pembelajaran juga telah mengalami perubahan. Strategi pembelajaran pada era sekarang ini yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dengan menumbuhkan kepercayaan peserta didik dalam nuansa yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, menggairahkan, memberdayakan, dan membangkitkan minat belajar. Dan hal ini

² Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. (Jakarta: Deepublish, 2020) Hal 1

menuntut para pendidik untuk menguasai metode pembelajaran, aplikasinya didalam kelas, serta pengembangannya dalam proses pembelajaran.³

Seorang pendidik ketika menguasai strategi pembelajaran maka dapat menjadi pendukung dan memudahkan dalam menjalankan tugas profesional guru atau tenaga kependidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan dengan beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kemampuan tenaga pendidik pada penguasaan strategi pembelajaran. Betapa banyak pelajaran yang sulit bagi siswa menjadi mudah ketika seorang guru menguasai strategi pembelajaran. Dan tidak sedikit pelajaran yang mudah menjadi sulit karena seorang guru tidak menguasai strategi pembelajaran.

Diantara bentuk disiplin ilmu yang bersifat teoretis dan praktis, strategi pembelajaran merupakan suatu bidang ilmu yang perlu didukung oleh berbagai ilmu pengetahuan lain yang amat luas, seperti ilmu filsafat dan ilmu jiwa dengan berbagai macam cabangnya, ilmu metode pengajaran, berbagai teori, konsep dan model pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lain sebagainya. Hal ini memberikan penjelasan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh tenaga pendidik secara asal-asalan melainkan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kaidah pedagogis dan edukatif.⁴ Dan ini merupakan amanah bagi para pendidik dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang baik dan mampu

³ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. (Yogyakarta: Laksana, 2019) Hal 13

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta. Kencana, 2009) Hal. 4

memberikan pemahaman pada peserta didik. Menjaaga dan memberikan amanah merupakan suatu perkara yang sangat penting sebagaimana terdapat satu hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori Rosululullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya.” Salah seorang sahabat bertanya: Bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab: “Apabil urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.”

Penjelasan hadits diatas menunjukkan pentingnya menyerahkan sesuatu kepada ahlinya, terutama masalah pendidikan yang semestinya diperhatikan adalah, bahwa pendidikan bukan lah pekerjaan remeh, melainkan pekerjaan professional yang tidak mungkin dibebankan kepada sembarang orang. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pendidikan seharusnya memiliki kompetensi dalam pendidikan, seorang pendidik bukanlah mereka yang hanya sekedar menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan secara mendalam dan komprehensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmunya itu secara efektif dan efisien, juga mempunyai kepribadian yang baik sebagai pendidik, seperti bersikap dewasa dalam berpikir dan bertindak, memiliki semangat dan komitmen yang kuat dalam pengabdian, terbuka, jujur, mengayomi, ikhlas, pemaaf, selalu meningkatkan dan mengembangkan ilmu dan lain sebagainya. Segala kemampuan

tersebut tidak hanya dibuktikan secara formal dalam berbagai bentuk dokumen tertulis, melainkan juga terlihat pada pola pikir dan tindakan nyata yang dilakukan setiap hari.⁵ Sehingga dapat dijadikan teladan bagi para peserta didik terlebih dalam lingkup lembaga pendidikan islam terutama pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

Sejarah bangsa indonesia membuktikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang cukup lama dan mempunyai peran penting pada masyarakat muslim Indonesia, seiring berjalannya waktu mampu menjaga, melestarikan dan mempertahankan keberlangsungan perannya serta memiliki cirikhas model pendidikan yang multi aspek. Peserta didik di pesantren atau yang sering disebut dengan Santri tidak hanya dididik untuk menjadi seseorang yang memahami ilmu agama, tetapi juga diajarkan tentang kepemimpinan yang alami, berjiwa mandiri, kesederhanaan, kebersamaan, kesetaraan, ketekunan, dan sikap-sikap positif lainnya. Semua ini menjadi modal untuk melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bukti andil dan partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional juga berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi revolusi 4.0 menjadikan Tantangan dan hambatan pondok pesantren dalam mewujudkan eksistensinya dalam menjaga moral bangsa, Terutama dalam pendidikan pesantren dalam

⁵ Ibid Hal 4.

⁶ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004) Hal. 3.

penyampaian materi pembelajaran yang dulu terfokus pada sosok kyai atau pimpinan pesantren maka Era Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak dan pengaruh yang tidak sederhana.

Perubahan itu juga tampak dalam dunia kampus, dimana pada awalnya sistem pengajaran bertumpu pada guru dan dosen, para pendidik menjadi sumber kebenaran dan pengetahuan bagi peserta didik. Dosen menyampaikan kuliah dan mahasiswa menulis berbagai keterangan yang diucapkan dosen. bahkan hampir tidak ada mahasiswa yang memberikan kritikan atau menyanggah pendapat dosen berdasarkan pengetahuan atau informasi yang ditemukan sendiri. Di era digital suasana pembelajaran dikelas telah mengalami perubahan dengan sistem pembelajaran yang melibatkan peran mahasiswa lebih aktif, adapun peran dosen berubah menjadi fasilitator dengan tetap menguasai bidang ilmu yang diampunya. Selain itu, bahan materi ajar juga berubah sebelumnya materi pembelajaran hanya dipusatkan pada pengetahuan dalam buku kuliah. Sekarang dosen semestinya mengajarkan mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, menulis, berjiwa usahawan, hingga mahir berkomunikasi dan negoisasi.⁷

Perkembangan teknologi, membuat cara mengajar dan belajar dapat melewati berbagai macam batas fisik ruang kuliah, kampus, bahkan negara.⁸ Disamping perkembangan teknologi canggih yang begitu cepat membuat dunia semakin maju seakan menjadi tantangan yang serius bagi eksistensi dunia pesantren. Saat ini proses adaptasi seharusnya terus dilakukan seiring laju

⁷ Daniel Dhakidae, *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan pendidikan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017), Hal. 13.

⁸ Ibid h 16.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya pondok pesantren Salafiyah Darul Sunnah Al Atsary yang mana terletak di desa Sriamur Tambun Utara Bekasi. Dengan jumlah santri yang cukup banyak. Sementara sistem pembelajaran di pesantren tersebut adalah salafiyah. Dengan sistem pembelajaran seperti itu apakah pesantren mampu beradaptasi di era Revolusi Industri 4.0 adapun penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri bidang teknologi informasi revolusi 4.0.

Berkaitan dengan hal itu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, yaitu berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri bidang teknologi informasi revolusi 4.0 studi kasus di Pondok Pesantren Darul Sunnah Al Atsary Sriamur Tambun Utara Bekasi.

Melihat masalah yang ada di pesantren Darul Sunnah al Atsary kemudian peneliti ingin melihat bagaimana strategi pembelajaran para pengasuh dan pendidik yang akan disebut ustadz di pesantren tersebut dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yang disebut dengan santri dalam bidang teknologi informasi revolusi 4.0.

Pesantren Darul Sunnah Al Atsary bertipe salafiyah yang tetap mengembangkan dan melestarikan berbagai nilai tradisional murni pesantren, dalam sistem pendidikan maupun sistem interaksi sosial masyarakatnya.⁹ Dan identik dengan pola pendidikan tradisional dengan hanya menekankan pendidikan

⁹ Muhammad Makinuddin, *strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa arab di pesantren*,(Gresik: Academics Publication 2021) Hal. 2.

difokuskan pada pendidikan agama sehingga menjadikan peneliti semakin tertantang untuk memberikan gambaran dan penjelasan akan tantangan yang akan dihadapi dunia pendidikan pesantren, sehingga akan terpikirkan untuk melakukan strategi yang akan ditempuh dalam menghadapi perubahan zaman di era digital atau yang sering disebut dengan era revolusi 4.0. Dari paparan diatas, peneliti mengambil judul sebagai berikut: “STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI REVOLUSI 4.0 Studi Kualitatif Di Pesantren Salafiyah Darul Sunnah Al Atsary Tambun Utara Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran secara utuh dilapangan ataupun penemuan baru berdasarkan data data sumber yang valid, dan lebih fokus dalam penelitian maka peneliti mengambil obyek di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Sunnah Al atsary Tambun Utara Bekasi. Dan fokus penilitian ini kami membatasi pada strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi informasi revolusi 4.0 terkhusus para santri pada kelas akhir yang akan menjadi alumni dari pada pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Ruang lingkup masalah yang dikemukakan disini adalah untuk memperjelas pada masalah yang hendak diteliti. Rumusan masalah ini disampaikan dalam beberapa pertanyaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tantangan dan gambaran Pendidikan di pondok pesantren darul sunnah al atsary di era revolusi 4.0?
2. Bagaimana model pendidikan di pesantren darul sunnah Al atsary Tambun Utara Bekasi?
3. Bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi informasi revolusi 4.0 di pesantren darul sunnah Al atsary Tambun utara bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini secara umum agar mendapat sebuah gambaran secara utuh dan jelas tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi informasi revolusi 4.0. Adapun secara detail dan terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa tantangan dan gambaran pendidikan di pondok pesantren era revolusi 4.0.
2. Untuk menganalisa model pendidikan di pesantren darul sunnah al atsary tambun utara bekasi.
3. Untuk menganalisa strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang teknologi informasi revolusi 4.0 di pesantren Darul sunnah al atsary Tambun Utara Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pencerahan pemikiran pada disiplin ilmu tentang strategi pembelajaran pesantren dalam menghadapi tantangan zaman yang diberikan kepada Pondok Pesantren Salafiyah Darul Sunnah Al Atsary Tambun Utara Bekasi secara khusus dan dunia pendidikan pada umumnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu kajian peningkatan dan pengembangan pola pendidikan bagi sebuah keluarga, peserta didik, sekolah, pesantren dan praktisi pendidikan di masyarakat dan memfokuskan diri pada dunia pendidikan pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah saran untuk stakeholders dan civitas akademika pesantren selaku pemangku kebijakan pada Pondok Pesantren Salafiyah Darul Sunnah Al Atsary Tambun Utara Bekasi, dalam berupaya melaksanakan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi santri bidang teknologi informasi revolusi 4.0.